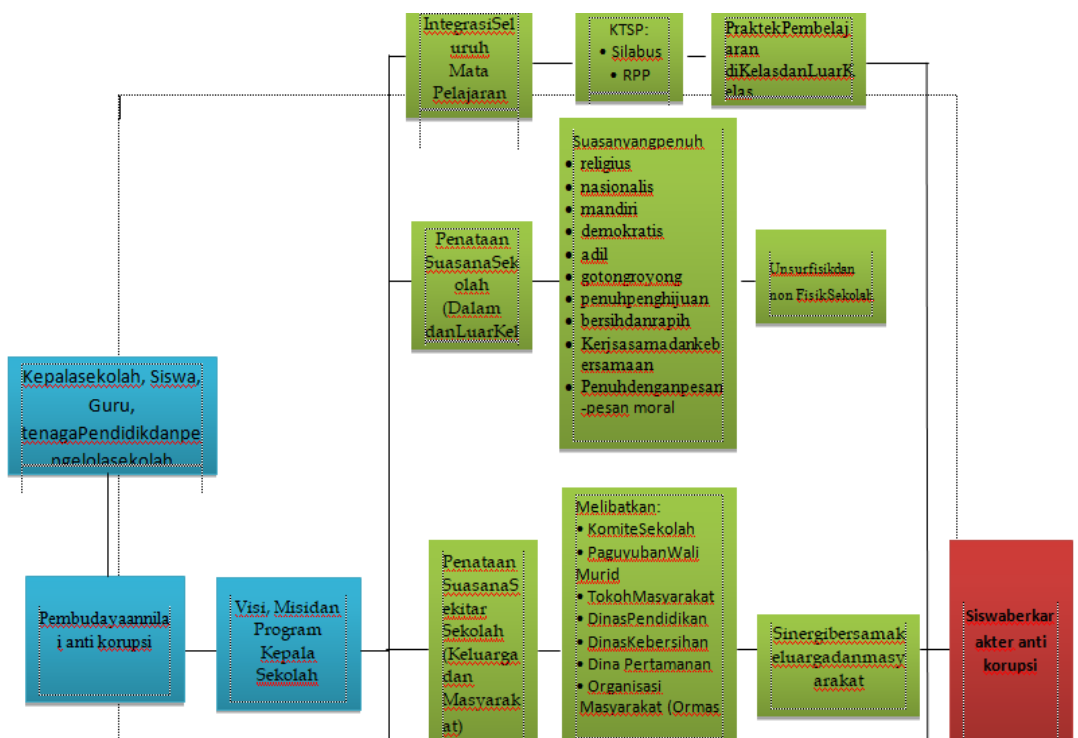


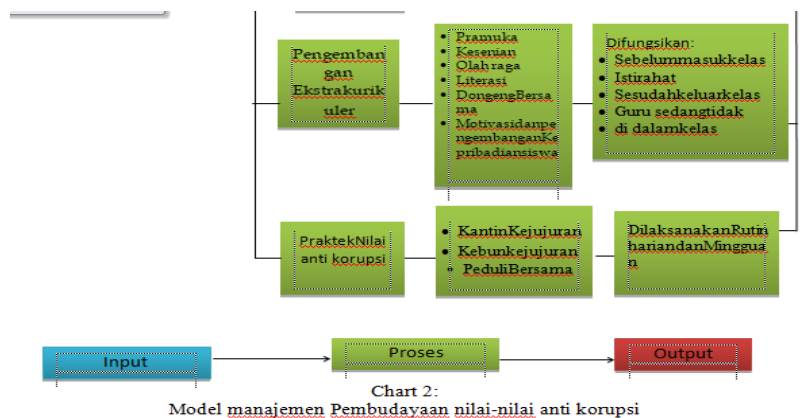
Pengisian poin C sampai dengan poin H mengikuti template berikut dan tidak dibatasi jumlah kata atau halaman namun disarankan singkat-singkat mungkin. Dilarang menghapus/memodifikasi template ataupun

C. HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN: Tuliskan secara ringkas hasil pelaksanaan penelitian yang telah dicapai sesuai tahun pelaksanaan penelitian. Penyajian dapat berupa data, hasil analisis, dan capaian luaran (wajib dan atau tambahan). Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan penelitian sebagaimana direncanakan pada proposal. Penyajian data dapat berupa gambar, tabel, grafik, dan sejenisnya, serta analisis didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan dan terkini.

menghapus penjelasan di setiap poin.

...Penelitian ini menghasilkan model manajemen pembudayaan nilai-nilai anti korupsi yang membantu guru dan kepala sekolah dalam mengembangkan karakter anti korupsi pada program penguatan pendidikan karakter. Model yang dihasilkan dalam bentuk gambar adalah sebagai berikut :





Pengembangan nilai-nilai anti korupsi dipengaruhi oleh Kepala sekolah sekolah sebagai pimpinan sekolah, efektifitas perencanaan pelaksanaan, pelaksanaan dan evaluasi program sangat dipengaruhi oleh peran kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai penentu program kegiatan apa yang akan dipilih sehingga dalam model ini dibutuhkan seorang kepala sekolah yang memiliki pemikiran visioner dan kreatif.

Kesuksesan kepala sekolah akan lahir dengan adanya dukungan pelaksana program yakni guru, tenaga kependidikan, siswa bahkan pembantu pengelola sekolah (Pengelola kantin, security) juga menjadi bagian penting dalam mewujudkan siswa berperilaku karakter anti korupsi. Pembudayaan nilai-nilai anti korupsi harus diawal dengan mencantumkan nilai-nilai karakter anti korupsi dalam visi dan misi sekolah, visi dan misi sekolah tersebut yang akan mengarahkan program kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah. Pada pengembangannya, pembudayaan nilai-nilai anti korupsi dilakukan melalui beberapa strategi di sekolah yaitu :

1. Terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran disekolah

Guru memilih nilai-nilai yang akan ditanamkan melalui materi bahasan mata pelajarannya. Nilai-nilai anti Korupsi dapat ditanamkan melalui beberapa pokok atau sub pokok bahasan yang berkaitan dengan nilai-nilai hidup. Dengan model seperti ini, semua guru dapat melakukan pembelajaran anti Korupsi tanpa kecuali.

Keunggulan model ini adalah semua guru ikut bertanggungjawab dalam penanaman nilai-nilai anti Korupsi kepada siswa. Sehingga guru dituntut selalu menjalankan nilai-nilai anti Korupsi dalam setiap kegiatannya disekolah. Berperilaku anti Korupsi dan harus mampu mengambil contoh-contoh anti Korupsi secara sederhana didalam kehidupannya.

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran Pendidikan Anti Korupsian yang diajarkan pendidik adalah agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

Terdapat beberapa metode yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran materi anti Korupsi, sebagaimana diuraikan berikut ini.

1. **Metode Inquiry** Metode inquiry menekankan pencarian secara bebas dan penghayatan nilai-nilai hidup dengan langsung melibatkan siswa untuk menemukan nilai-nilai tersebut dalam pendampingan dan pengarahan guru. Dimana Guru tidak bersikap sebagai pemberi informasi satu-satunya dalam menemukan nilai-nilai anti Korupsi yang dihayatinya. Siswa diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan, pendapat, dan penilaian terhadap nilai-nilai yang ditemukan.
2. **Metode Pencarian bersama (collaborative)** Metode ini menekankan pada pencarian bersama yang melibatkan siswa dan guru. Pencarian bersama lebih berorientasi pada diskusi atas soal-soal yang aktual dalam masyarakat, proses ini diharapkan menumbuhkan sikap berpikir logis, analitis, sistematis, argumentative untuk dapat mengambil nilai-nilai hidup dari masalah yang diolah bersama.
3. **Metode siswa aktif atau aktivitas bersama orang tua** Metode ini menekankan pada proses yang melibatkan siswa dan orang tua sejak awal pembelajaran. Guru memberikan pokok bahasan dalam bentuk pekerjaan rumah (PR) siswa dan orang tua ditugasi mencari kasus-kasus Korupsi yang sedang terjadi dalam masyarakat. Selanjutnya siswa dan orang tua mengembangkan kasus ini dalam bentuk mencari akar permasalahan lalu mencari solusi dari permasalahan. Siswa dan orang tua membuat pengamatan, pembahasan analisis sampai proses penyimpulan atas kegiatan mereka.
4. **Metode keteladanan (pemodelan)** Proses pembentukan kepribadian pada siswa akan dimulai dengan melihat orang yang akan diteladani. Guru dapat menjadi tokoh idola dan panutan bagi siswa. Dengan keteladanan guru dapat membimbing siswa untuk membentuk sikap yang kokoh. Keselarasan antara kata dan tindakan dari guru akan amat berarti bagi seorang siswa, demikian pula apabila terjadi ketidakcocokan antara kata dan tindakan guru maka perilaku siswa juga akan tidak benar.

5. Metode Live In Metode Live in dimaksudkan agar siswa mempunyai pengalaman hidup bersama orang lain langsung dengan situasi yang sangat berbeda dari kehidupan sehari-harinya. Dengan pengalaman langsung siswa dapat mengenal lingkungan hidup yang berbeda serta siswa dapat melihat langsung kondisi seseorang yang berbeda darinya. Kegiatan ini dapat dilaksanakan secara periodik melalui kegiatan berkunjung ke panti asuhan, atau dengan pembagian makanan kepada masyarakat miskin di area terdekat dari sekolah.

2. Penataan Suasana didalam Sekolah

Penataan Suasana sekolah adalah sekolah merancang lingkungan sekolah yang tidak hanya aman, nyaman dan menyenangkan bagi siswa tetapi juga suasana yang mendukung terlaksananya program penguatan nilai-nilai anti korupsi. Lingkungan sekolah yang bersih mendorong siswa mencintai lingkungannya serta membantu siswa terbiasa membuang sampah ditempatnya akan mendukung lahirnya nilai kejujuran dalam diri siswa, siswa tidak akan membuang sampah sembarangan karena berusaha jujur menaati peraturan sekolah, selain itu sekolah dapat membuat tulisan lukisan atau karya lainnya yang berisi kata motivasi untuk menghindari tindakan korupsi sekecil apapun di dinding-dinding kelas atau didepan kelas yang setiap hari dapat dibaca oleh siswa hal ini diharapkan bacaan tersebut akan meresap kedalam jiwa dan akan mendukung lahirnya budaya berkarakter anti korupsi ada diri siswa. Penataan suasana didalam sekolah dilakukan dengan menciptakan suasana sekolah yang religius, nasionalis, mandiri, demokratis, adil, gotongroyong, penuh penghijauan, bersih dan rapih, Kerjasama dan kebersamaan, Penuh dengan pesan-pesan moral

3. Penataan Suasana Luar sekolah

Yang dimaksud penataan lingkungan luar atau sekitar sekolah adalah penciptaan keadaan lingkungan terdekat sekolah yang mendukung terlaksananya pembudayaan nilai-nilai anti korupsi di sekolah. Yang dimaksud lingkungan luar sekolah disini adalah atau lingkungan dirumah siswa termasuk orang tua siswa,, lingkungan sekitar area sekolah dinas serta stakeholder yang berhubungan langsung dengan sekolah yakni Komite Sekolah, Paguyuban Wali Murid, Tokoh Masyarakat, Dinas Pendidikan, Dinas Kebersihan, Dinas Pertamanan, Organisasi Masyarakat (Ormas)

4. Terintegrasi pada Kegiatan Ekstra Kurikuler

Penanaman nilai anti Korupsi dapat ditanamkan melalui kegiatan- kegiatan di luar pembelajaran misalnya dalam kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan insidental. Penanaman nilai dengan model ini lebih mengutamakan pengolahan dan penanaman nilai melalui kegiatan untuk dibahas dan dikupas nilai-nilai hidupnya. Model ini dapat dilakssiswaan oleh guru sekolah/madrasah yang bersangkutan yang mendapat tugas tersebut atau dipercayakan pada lembaga di luar sekolah/madrasah untuk melakssiswaannya, misalnya dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

1. Praktek Pembiasaan Nilai Dalam Aktivitas Dan Suasana Lingkungan Sekolah

Penanaman nilai-nilai anti Korupsi dapat juga ditanamkan melalui pembudayaan dalam seluruh aktivitas dan suasana sekolah/madrasah. Pembudayaan akan melahirkan pembiasaan. Untuk menumbuhkan budaya anti Korupsi sekolah/madrasah perlu merencanakan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Pembiasaan adalah sebagai alat pendidikan. Contoh dari kegiatan ini adalah kantin kejujuran, kebun kejujuran dan peduli bersama.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

D. **STATUS LUARAN:** Tuliskan jenis, identitas dan status ketercapaian setiap luaran wajib dan luaran tambahan (jika ada) yang dijanjikan pada tahun pelaksanaan penelitian. Jenis luaran dapat berupa publikasi, perolehan kekayaan intelektual, hasil pengujian atau luaran lainnya yang telah dijanjikan pada proposal. Uraian status luaran harus didukung dengan bukti kemajuan ketercapaian luaran sesuai dengan luaran yang dijanjikan. Lengkapi isian jenis luaran yang dijanjikan serta mengunggah bukti dokumen ketercapaian luaran wajib dan luaran tambahan melalui Simlitabmas mengikuti format sebagaimana terlihat pada bagian isian luaran

.....
.....Luaran penelitian ini adalah publikasi terindeks Copernicus pada seminar internasional dengan tema International Conference On Social and Political Science (ICOSPS) pada tanggal 10 Juli 2019 di Bandung dibuktikan dengan oleh Letter Of Acceptance . Penelitian ini juga telah dipaparkan dalam kegiatan temu ilmiah pada seminar internasional tersebut .
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

E. PERAN MITRA: Tuliskan realisasi kerjasama dan kontribusi Mitra baik *in-kind* maupun *in-cash* (jika ada). Bukti pendukung realisasi kerjasama dan realisasi kontribusi mitra dilaporkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Bukti dokumen realisasi kerjasama dengan Mitra diunggah melalui Simlitabmas mengikuti format sebagaimana terlihat pada bagian isian mitra

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

F. KENDALA PELAKSANAAN PENELITIAN: Tuliskan kesulitan atau hambatan yang dihadapi selama melakukan penelitian dan mencapai luaran yang dijanjikan, termasuk penjelasan jika pelaksanaan penelitian dan luaran penelitian tidak sesuai dengan yang direncanakan atau dijanjikan.

Selama pelaksanaan penelitian peneliti tidak menemukan kesulitan yang berarti beberapa hambatan yang ditemukan adalah rendahnya pemahaman guru-guru maupun siswa terhadap nilai-nilai karakter, selama ini guru dan siswa lebih sering memahami nilai-nilai karakter sehingga peneliti harus melakukan wawancara dan observasi lebih mendalam terhadap guru, siswa maupun pembelajaran berbasis anti korupsi di kelas.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

G. RENCANA TINDAKLANJUT PENELITIAN: Tuliskan dan uraikan rencana tindaklanjut penelitian selanjutnya dengan melihat hasil penelitian yang telah diperoleh. Jika ada target yang belum diselesaikan pada akhir tahun pelaksanaan penelitian, pada bagian ini dapat dituliskan rencana penyelesaian target yang belum tercapai tersebut.

...Rencana tindak lanjut penelitian adalah

1. Peneliti akan melanjutkan penelitian dalam bentuk pengembangan model secara eksperimental untuk menguji efektifitas penelitian,
2. Peneliti akan melakukan kegiatan penelitian model kerjasama antara orang tua dan sekolah dasar dalam membudayakan anti korupsi.
3. peneliti akan melakukan penelitian secara eksperimental model manajemen pembudayaan nilai-nilai anti korupsi di sekolah menengah atas.

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

H. DAFTAR PUSTAKA: Penyusunan Daftar Pustaka berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada laporan akhir yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

1. ChatrinaDarulRosikah. 2016. *Pendidikan Anti KorupsiKajian Anti KorupsiTeoridanPraktik*. Jakarta : PT SinarGrafika.
2. Koesoema, 2007.Pendidikan Karakter: StrategiMendidikAnak Global
.....
.....
3.
.....
4. dst.